

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti nantinya adalah metode penelitian kualitatif dengan penyajian secara deskriptif, yaitu penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang dipaparkan seperti apa adanya pada saat penelitian. Artinya penelitian yang penulis lakukan menggambarkan (*mendeskripsikan*) permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian. Desain penelitian yang menjadi arah bagi penulis adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti (lembaga, masyarakat, daerah dll), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, kualitatif mencoba mendalami dan menerobos gejala-gejala yang tampak dengan menginterpretasikan masalah atau mengumpulkan kombinasi dari berbagai permasalahan sebagaimana disajikan situasinya (Moleong, 2005:4).

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek

Foto Jurnalistik di Surat Kabar Pekanbaru MX edisi Januari 2016.

##### 2. Objek Penelitian

Penerapan Kode Etik Dalam Foto Jurnalistik di Surat Kabar Pekanbaru MX.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian karya ilmiah di kantor Media Surat Kabar Harian Pekanbaru MX yang berada JL. KH. Ahmad Dahlan No. 14C Sukajadi Pekanbaru. Telp (0761) 855758. dan sekarang pindah di Jalan HR Soebrantas Km 10,5 Panam Pekanbaru.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan November 2015 dan direncanakan berakhir pada bulan Oktober 2016, yaitu dimulai dengan tahap persiapan, serta meliputi lokasi penelitian dan observasi.

### **D. Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihimpun langsung dari sumber penelitian yang menjadi data pertama yaitu, analisis isi makna dari foto jurnalistik yang di terapkan di dalam surat kabar Pekanbaru MX atau koran pada edisi Januari 2016 .

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihimpun langsung dari sumber penelitian yang menjadi data kedua yaitu, Surat Kabar pekanbaru MX atau koran pada edisi Januari 2016 yang memuat Foto Jurnalistik. Pada edisi ini peristiwa kriminalitas begitu marak sehingga meresahkan warga. Oleh sebab itu penulis menggunakan teknik sampling bertujuan (Purposive Sampling),

yaitu pengumpulan sampel secara khusus berdasarkan tujuan peneliti (Husaini Husman dan Purnomo Setiadi,2009:45).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Analisis isi**

Menganalisis foto jurnalistik dibalik informasi data dalam penyajian foto berita yang terdapat pada surat kabar Harian Pekanbaru MX.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui arsip – arsip foto/cetakan yang bersumber dari Surat Kabat Harian Pekanbaru MX (Koran), terbitan Januari 2016 berisi berita Kriminal yang di sajikan dalam koran. Selanjutnya penulis juga mengumpulkan data-data dari sekretariat kantor Pekanbaru MX untuk melengkapi pada BAB IV (penyajian data) gambaran umum perusahaan Surat Kabar Harian Pekanbaru MX.

#### **3. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guid*) wawancara, dimana pewawancara dan

informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative sama. Dengan demikian, kekhasan wawancara adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Bugin, 2007:108).

Dan dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti akan menampilkan sebuah protokol penelitian dengan tujuan dapat menganalisis penelitian, dan bentuk protokol nya sebagai berikut:

Berdasarkan pasal 2 kode etik jurnalistik tentang wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik, yaitu:

Poin B tentang menghormati hak privasi, yaitu:

1. Menuruti jika narasumber meminta *off the record*
2. Anak dibawah umur tak disebutkan nama lengkapnya melainkan disebut inisialnya saja.

Poin D tentang rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, dan suara dilengkapi dengan keterangan tentang narasumber dan ditampilkan berimbang, yaitu:

1. Menuliskan hari dan tanggal kejadian peristiwa
2. Memblur wajah pelaku kejahatan dan menuliskan inisial pelaku kejahatan

Poin E menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam penyajian gambar, foto dan suara, yaitu:

1. Menampilkan wajah pelaku kejahatan dengan memblur wajah aslinya dan menampilkan suara yang samar tanpa melihatkan wajahnya, dengan tujuan agar masyarakat luas tidak mengetahui identitasnya dan juga menghindari

trauma yang diterima pelaku kejahatan dari masyarakat.

Poin F tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri, yaitu:

1. Hasil liputan sendiri harus menampilkan kode wartawannya.
2. Jika dapat sumber berita dari wartawan lain, mesti menuliskan dan menjelaskan mendapatkannya dari sumber lain.
3. Menuliskan kode wartawan lain atau kode web sumber mendapatkan berita tersebut.

Pada pasal 4 yaitu, wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Point C sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan yaitu:

1. Wartawan tidak boleh menampilkan foto yang mengandung unsur sadis atau kejam.
2. Wartawan harus mengedit atau mengolah foto sebelum di publikasikan ke masyarakat.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk dapat mempertanggung jawabkan hasil penelitian, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan untuk penelitian ini menurut (Moleong, 2005:327).

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode yang mana peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode dokumentasi pada saat wawancara dilakukan.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi, kenyataan yang ada dalam konsteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data mengenai berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori (Moleong, 2004:332).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis mengenai peran fotografi jurnalistik pada surat kabar Pekanbaru MX, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis isi kualitatif yang penyajiannya secara deskriptif, yaitu usaha untuk mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasi data yang ada dan menganalisa objek yang akan diteliti dengan menunjuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif (Bogdan, 1993:30).

Dalam penelitian ini penulis bermaksud menganalisis makna dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial. Penulis menggunakan

metode analisis dan bahasa yaitu analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian kualitatif, analisis ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, bagaimana peneliti memaknai isi komunikasi, membaca symbol-simbol, memaknai isi interaksi simbolis yang terjadi didalam komunikasi (Dedy Mulyana,2008:194).

Dalam hal ini proses data yang menyangkut isi-isi penyajian foto berita kriminal dimasukkan ke dalam tabel dan selanjutnya dianalisa kemudian disederhanakan dan ditarik kesimpulan. Sebelum lebih lanjut, peneliti akan membuat protokol (semacam koding form) untuk membuat daftar beberapa item atau kategori untuk meng-*guide* pengumpulan data. Berikut ini adalah tabel protokol yang berkaitan dengan pasal-pasal yang dilanggar Surat Kabar Pekanbaru MX:

Dalam surat keputusan dewan pers nomor 03/SK-DP/III/2006. menyebutkan ada pasal-pasal yang dijabarkan dan peneliti mengambil beberapa pasal yang akan diteliti adalah 2 (dua) pasal dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia. Dibawah ini akan dijabarkan isi dari pasal-pasal tersebut, berikut ini adalah bentuk protokol pasal-pasal yang akan di teliti dalam penelitian Kode Etik Jurnalistik dalam Penyajian foto jurnalistik di Surat Kabar Pekanbaru MX:

Dua pasal yang terdiri dari 11 pasal Kode Etik Jurnalistik, yaitu:

1. Pasal 2 wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Penafsiran:

- Point b: menghormati hak privasi.
  - Point d: menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya
  - Point e: rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran. gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan tampilan secara berimbang.
  - Point f: menghormati pengalaman traumatis narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara.
2. Pasal 4 Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Penafsiran:

- Point C sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan.

Dari penyabaran pasal-pasal diatas yang akan diteliti, peneliti dapat membuat tabel di pasal berapa saja dalam penyajian foto jurnalistik di Surat Kabar Pekanbaru MX yang telah melanggarnya, berikut bentuk tabel nya:

Tabel 3.1

Bentuk Protokol Pasal-pasal yang Akan diteliti

No	Hari	Tanggal Terbit	Pasal Berita Yang di Indikator	
			Kode Etik Jurnalistik	
			Pasal 2	Pasal 4
1	Rabu	6 Januari 2016		
2	Rabu	13 Januari 2016		
3	Kamis	14 Januari 2016		
4	Kamis	21 Januari 2016		